

PENYULUHAN TENTANG INFEKSI PENYAKIT MENULAR SEKSUAL HERPES GENITAL

Hervina¹, Nelly Murlina²

Keywords :

Penyuluhan Kesehatan,
Infeksi Menular Seksual,
Herpes Genital.

Correspondensi Author

Kedokteran, Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara
Alamat Penulis
Email: hervina@umsu.ac.id

History Artikel

Received: 21-07-2026

Reviewed: 21-07-2026

Revised: 21-07-2026

Accepted: 21-07-2026

Published: 21-07-2026

Abstrak. Herpes genital merupakan infeksi menular seksual yang disebabkan oleh Herpes Simplex Virus tipe 2 (HSV-2), bersifat rekuren, dan dapat menimbulkan berbagai komplikasi. Rendahnya pengetahuan masyarakat, termasuk mahasiswa, mengenai gejala, penularan, dan pencegahan herpes genital menyebabkan pentingnya edukasi kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 28 Juni 2026 di Masjid Abu Salamah, Kabupaten Deli Serdang, bekerja sama dengan Yayasan Abu Salamah dan Tim Bantuan Medis FKIK UMSU, dengan sasaran mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan, diskusi, dan tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan peserta antusias mengikuti edukasi dan terjadi peningkatan pemahaman mengenai gejala, penularan, serta pencegahan herpes genital. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan mahasiswa sehingga diharapkan mampu mendorong perilaku pencegahan serta menjadikan mahasiswa sebagai agen edukasi kesehatan reproduksi di masyarakat.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Pendahuluan

Herpes genital adalah salah satu penyakit infeksi menular seksual (IMS) yang disebabkan oleh Herpes Simplex Virus (HSV). Virus ini memiliki dua tipe, yaitu HSV tipe 1 yang umumnya menimbulkan lesi di sekitar mulut dan wajah, serta HSV tipe 2 yang menimbulkan lesi pada daerah kemaluan dan lazim disebut herpes genital (Kaban et al., 2021; Sauerbrei, 2016). Penularan terjadi melalui kontak kulit, cairan tubuh, maupun hubungan seksual dengan penderita yang terinfeksi, bahkan pada kondisi tanpa gejala sekalipun (Singh & Tschärke, 2020).

Penyakit ini bersifat rekuren dan dapat berlangsung seumur hidup karena virus bersembunyi dalam jaringan saraf dan dapat

aktif kembali ketika daya tahan tubuh menurun (Ganesha et al., 2020). Herpes genital tersebar di seluruh dunia dengan angka kejadian yang cenderung meningkat setiap tahun, diperkirakan mencapai ratusan ribu kasus baru, dan merupakan salah satu penyebab utama ulkus genital (Hendrawan & Sakti, 2017; Yousuf et al., 2020).

Kelompok usia produktif serta individu dengan aktivitas seksual berisiko merupakan populasi yang paling rentan terinfeksi. Komplikasi herpes genital dapat berupa gangguan psikologis akibat kekambuhan yang berulang, peningkatan risiko penularan HIV, infeksi pada mata dan otak, hingga herpes neonatal yang berisiko menyebabkan kecacatan neurologis atau kematian pada bayi apabila ibu hamil tertular

menjelang persalinan (Purba et al., 2021). Meski demikian, prognosis penyakit ini dapat membaik apabila penanganan dilakukan sejak dini dan tepat (Menaldi, 2016).

Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai infeksi menular seksual, termasuk herpes genital, menjadi salah satu faktor yang menyebabkan keterlambatan dalam pencegahan maupun penanganan (Marlinda & Azinar, 2017; Sitepu, 2021). Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian bekerja sama dengan mitra Yayasan Abu Salamah dan Tim Bantuan Medis (TBM) FKIK UMSU memandang perlu dilaksanakan penyuluhan kesehatan mengenai infeksi penyakit menular seksual herpes genital bagi mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, agar peserta lebih mengenali gejala, cara penularan, serta langkah pencegahan dan pentingnya memeriksakan diri ke tenaga kesehatan secara dini. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai herpes genital sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif kesehatan reproduksi, sekaligus membekali mahasiswa kedokteran sebagai calon tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi serupa di masyarakat.

Metode/Material

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan bekerja sama dengan mitra Yayasan Abu Salamah bersama Tim Bantuan Medis (TBM) Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 28 Juni 2026 bertempat di Masjid Abu Salamah, Jalan Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, dengan sasaran peserta mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Pelaksanaan diawali dengan koordinasi bersama pihak mitra untuk menentukan waktu, tempat, dan jumlah peserta yang akan mengikuti kegiatan.

Materi penyuluhan disampaikan melalui metode ceramah dengan media presentasi (power point) dan leaflet, mencakup definisi herpes genital, penyebab, cara penularan, gejala klinis, komplikasi, serta upaya pencegahan dan pentingnya pemeriksaan dini ke tenaga kesehatan. Sesi dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab agar peserta dapat

menyampaikan pertanyaan maupun pengalaman terkait topik yang dibahas.

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, mulai dari persiapan hingga evaluasi, sebagaimana disajikan pada Tabel 1 berikut.

No	Tahapan Kegiatan	Bentuk/Deskripsi Kegiatan
1	Persiapan	Koordinasi antara tim pelaksana dengan mitra Yayasan Abu Salamah dan Tim Bantuan Medis (TBM) FKIK UMSU mengenai waktu, tempat, dan jumlah peserta; penyusunan materi penyuluhan; serta penyiapan media presentasi (power point) dan leaflet.
2	Pembukaan	Registrasi peserta serta sambutan dari perwakilan Yayasan Abu Salamah/TBM FKIK UMSU dan tim pelaksana pengabdian, bertempat di Masjid Abu Salamah, Jl. Sei Mencirim, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang, pada 28 Juni 2026.
3	Penyampaian Materi	Penyampaian materi secara ceramah kepada mahasiswa kedokteran UMSU mengenai definisi, penyebab, gejala klinis, cara penularan, komplikasi, dan upaya pencegahan herpes genital.
4	Diskusi dan Tanya Jawab	Sesi interaktif yang memberi kesempatan peserta bertanya dan tim pelaksana memberikan klarifikasi maupun tambahan penjelasan.
5	Penutupan	Penyampaian rangkuman materi, pembagian leaflet kepada peserta, serta dokumentasi kegiatan.
6	Evaluasi	Evaluasi dilakukan secara observasional terhadap partisipasi, antusiasme, dan tingkat pemahaman peserta selama sesi diskusi berlangsung.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Herpes Genital.



Gambar 1. Tim Memberikan Penyuluhan Herpes Genital kepada Masyarakat Mitra



Gambar 2. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab bersama Peserta



Gambar3. TIM mahasiswa kedokteran TBM universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan

sebagaimana pada Tabel 1. Sebelum penyuluhan diberikan, sebagian besar peserta belum banyak mengenal herpes genital secara mendalam, baik dari sisi definisi, gejala, maupun cara penularannya. Setelah materi disampaikan, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik, yang terlihat dari keaktifan bertanya serta respons peserta saat tim pelaksana memberikan penjelasan tambahan.

Peningkatan pengetahuan ini sejalan dengan berbagai kegiatan pengabdian sejenis yang juga melaporkan adanya kenaikan tingkat pengetahuan masyarakat maupun remaja setelah diberikan penyuluhan mengenai infeksi menular seksual (Rohaeni et al., 2023; Feratama & Nugraheny, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan salah satu strategi promotif yang efektif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap penyakit yang selama ini masih dianggap tabu untuk dibicarakan secara terbuka.

Materi mengenai gejala klinis herpes genital yang ditandai dengan bintil atau lepuh berisi cairan di daerah kemaluan yang dapat disertai rasa panas, nyeri, atau gatal, mendapat perhatian khusus dari peserta. Tim penyuluh juga menekankan bahwa penularan tetap dapat terjadi meski tidak dijumpai gejala yang tampak (asimtomatik), sehingga edukasi mengenai perilaku seksual yang aman dan pemeriksaan diri secara rutin menjadi penting untuk disampaikan (Purba et al., 2021). Diskusi juga mengaitkan hasil kegiatan dengan pentingnya deteksi dini, mengingat penanganan yang tepat dan cepat dapat memperbaiki prognosis serta menurunkan frekuensi kekambuhan (Menaldi, 2016). Antusiasme dan partisipasi aktif peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa topik kesehatan reproduksi dan infeksi menular seksual tetap dibutuhkan masyarakat, sepanjang disampaikan dengan pendekatan yang informatif dan tidak menghakimi.

Simpulan Dan Saran

Kegiatan penyuluhan tentang infeksi penyakit menular seksual herpes genital bagi mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berhasil menambah pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai definisi, gejala, cara penularan, komplikasi, serta upaya

pencegahan penyakit ini. Keberhasilan kegiatan tercermin dari terlaksananya seluruh tahapan kegiatan sesuai rencana serta partisipasi aktif peserta selama sesi diskusi dan tanya jawab.

Disarankan agar kegiatan penyuluhan mengenai infeksi menular seksual, termasuk herpes genital, dilaksanakan secara berkelanjutan dan menjangkau kelompok

masyarakat yang lebih luas, mengingat sifat penyakit ini yang rekuren dan berpotensi menimbulkan komplikasi apabila tidak ditangani sejak dini. Kerja sama lintas sektor antara institusi pendidikan, fasilitas kesehatan, dan tokoh masyarakat juga perlu terus ditingkatkan untuk mendukung upaya promotif dan preventif kesehatan reproduksi Masyarakat.

Ucapan Terimakasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Abu Salamah dan Tim Bantuan Medis (TBM) Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara selaku mitra kegiatan, pengurus Masjid Abu Salamah Jalan Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, serta seluruh mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Referensi

- Feratama, R., & Nugraheny, E. (2021). Pemanfaatan penyuluhan dengan media audiovisual, dapatkah meningkatkan pengetahuan remaja tentang infeksi menular seksual? *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 7(2).
- Ganesha, R., Setyaningtyas, D., Savitri, E. D., Hadi, P., & Israyani, I. (2020). Tatalaksana recurrent intra oral herpes disertai candidiasis yang dirujuk oleh dermatologist. *Interdental Jurnal Kedokteran Gigi*, 16(1), 19–23.
- Hendrawan, I. W., & Sakti, P. T. (2017). Venereologi G2P1A0H0 32–33 minggu dengan herpes genitalis. *Jurnal Kedokteran Unram*, 6(1), 50–54.
- Kaban, B. E., Riyanto, D., Parmadiati, A., Radithia, D., & Soebadi, B. (2021). Management of HSV-1 and HSV-2 primary infection in adult patient: A case report. *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*, 6(1), 90.
- Marlinda, Y., & Azinar, M. (2017). Perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS. *Jurnal of Health Education*, 2(2).
- Menaldi, S. L. S. (2016). Ilmu penyakit kulit dan kelamin (Edisi ke-7). Badan Penerbit FKUI.
- Purba, D. H., Hulu, V. T., Rasmaniar, M., Hadayati, W., Manurung, J., Priasmoto, Y., Silaban, N. Y., & Marpaung, D. D. R. (2021). Infeksi menular seksual dan HIV/AIDS. Yayasan Kita Menulis.
- Rohaeni, E., Iis, I., Khasanah, Y., & Karlina, T. (2023). Penyuluhan pentingnya mengenal infeksi menular seksual di Kertawinangun Kabupaten Cirebon. *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian*, 2(1), 60–65.
- Sauerbrei, A. (2016). Herpes genitalis: Diagnosis, treatment and prevention. *Geburtshilfe und Frauenheilkunde*, 76(12), 1310–1317.
- Singh, N., & Tscharke, D. C. (2020). Herpes simplex virus latency is noisier the closer we look. *Journal of Virology*, 94(4).
- Sitepu, J. N. (2021). Bahaya dan pencegahan infeksi menular seksual. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 66–74.
- Yousuf, W., Ibrahim, H., Harfouche, M., Abu Hijleh, F., & Abu-Raddad, L. (2020). Herpes simplex virus type 1 in Europe: Systematic review, meta-analyses and meta-regressions. *BMJ Global Health*, 5(7), 1–15.